

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu dari 12 sekolah negeri di kabupaten Karanganyar. Terletak di JL. Raya Karanganyar-Ponorogo yang merupakan tempat strategis sekolah, SMA Negeri 1 Karanganyar termasuk dalam golongan sekolah adiwiyata, sekolah ramah anak dan Sekolah Sehat. Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa – siswi SMA Negeri 1 Karanganyar. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan, kelanjutan studi di perguruan tinggi ternama mencapai hampir seluruhnya.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 Karanganyar bernama SGB (Sekolah Guru Besar) pada tahun 1956 kemudian beralih nama menjadi SGA (Sekolah Guru Atas), selanjutnya pada tahun 1968 beralih fungsi menjadi SPG (Sekolah Pendidikan Guru. Beberapa tahun kemudian pada tahun 1991 beralih nama menjadi SMAN 1 Karanganyar sampai sekarang tahun 2019. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Juli 1991, inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Karanganyar. Sejalan dengan perkembangan jaman, SMA Negeri 1 Karanganyar menata diri menuju sekolah unggul yang berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata), ramah anak dan mempromosikan kesehatan (Health Promoting School). Tiga hal ini

sangat penting dilakukan, mengingat pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan kesehatan merupakan hal mendasar. Semangat kepedulian terhadap kelestarian lingkungan terus dipupuk dengan berbagai kegiatan sebagai komitmen sekolah terhadap kelestarian sumber daya alam hayati.

Visi misi SMA Negeri 1 Karangasem sebagai berikut, adapun Visi dari SMA Negeri 1 Karangasem adalah “MANTAP BERKARYA NYATA (Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan yang Nyaman dan Tertata)”. Misi 1. Membentuk warga sekolah menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berbudi. 2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik bersaing ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. 3. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mendorong aktualisasi kompetensi peserta didik yang berakhlak. 4. Menumbuhkan kembangkankecintaan pada budaya bangsa dan membangun kepedulian sesama serta lingkungan hidup

B. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Penentuan Kebijakan di SMA Negeri 1 Karanganyar”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi, strategi implementasi dan hasil pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga berdasarkan urutan permasalahannya sebagai berikut.

1. Implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Sebagai salah satu pemecahan masalah usaha sadar untuk menentukan satu alternatif dari berbagai alternatif merupakan cara memecahkan masalah. Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1

Karangan peneliti menemui bapak Imam selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, beliau memaparkan sebagai berikut:

Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah selalu mengedepankan musyawarah. Musyawarah tersebut dilakukan pada saat rapat awal tahun mengenai program-program apa saja yang akan dijalankan, tentunya program-program tersebut merupakan usulan dari bapak ibu guru yang telah dipertimbangkan dalam rapat dan diputuskan oleh ibu kepala sekolah. Biasanya ibu kepala sekolah buatkan draft program mas, kemudian nanti diajukan atau usulkan dalam rapat lalu ibu kepala sekolah yang menyeleksi manamana yang sesuai jika tidak sesuai apa argumen dan alasannya.⁹¹

Ibu Ita selaku kepala TU SMA Negeri 1 Karang menambahkan:

Biasanya dibuatkan draft program mas, kemudian nanti setiap guru mengajukan atau usulkan dalam rapat lalu kepala sekolah yang menyeleksi manamana yang sesuai jika tidak sesuai apa argumen dan alasannya.⁹²



Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara⁹³

⁹¹ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

⁹² Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

⁹³ Dokumentasi Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan pengambilan keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar mengedepankan pada musyawarah dewan guru. Selain itu dalam prosesnya keputusan yang diambil oleh kepala sekolah bukan mutlak dari kepala sekolah itu sendiri, melainkan dari usulan dewan guru yang telah diseleksi dan dipertimbangkan dalam rapat yang dihadiri oleh dewan guru.

Proses implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mewujudkan suatu ide atau peraturan. Suatu peraturan umumnya lebih bersifat luas atau penuh penafsiran sehingga memerlukan pemahaman terhadap tujuan peraturan tersebut. Dalam penelitian ini, berbagai kebijakan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Karanganyar telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Dalam proses implementasi kebijakan, sejumlah langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengawali secara konkrit tujuan-tujuan yang dimiliki oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar ibu Renny sebagai berikut:

Langkah yang diambil dalam pembuatan kebijakan salah satunya adalah rapat awal tahun, di rapat awal tahun bapak ibu guru semua membuat program, misalkan program guru agama membuat program apa, pembina ekstra membuat program apa, jadi setelah terkumpul ibu kepala sekolah memutuskan mana program yang harus dilaksanakan.⁹⁴

Ibu kepala TU SMA Negeri 1 Karanganyar ketika ditemui peneliti di waktu yang berbeda beliau menambahkan:

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 18 Maret 2020

Dalam proses implementasi kebijakan ibu kepala sekolah yang pertama rapat awal tahun , didalam rapat awal tahun itu tadi juga di jabarkan progam mana yang harus dilakukan. Selain itu ibu kepala sekolah selalu membagi tugas atau Kepala sekolah mendistribusikan progam tersebut kepada saya dan teman lainnya untuk membantunya supaya program sekolah bisa terwujud.⁹⁵

Bapak imam menambahkan:

Selain rapat awal tahun dan pembagian tugas dalam proses implementasi kebijakan tahap terakhir adalah rapat evaluasi. Dalam rapat evaluasi ini seluruh guru dan karyawan melaporkan hasil kinerjanya selama satu semester, dengan adanya laporan tersebut apabila ditemui suatu masalah nantinya diharapkan bisa terpecahkan dan ibu kepala sekolah bisa memberi solusi atas masalah yang timbul.⁹⁶



Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara⁹⁷

Selain itu peneliti mengamati bagaimana Impelementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dijalankan di SMA Negeri 1 Karang. Dalam pelaksanaanya pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan selalu mengedepankan musyawarah hal itu

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

⁹⁶ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 18 Maret 2020

⁹⁷ Dokumentasi Wawancara dengan kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret

terlihat dalam memutuskan segala sesuatu kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dengan beberapa guru dan staffnya. Selain dengan rapat dalam keadaan mendesakpun kepala sekolah selalu berdiskusi dengan waka kurikulum dan kepala TU dalam memutuskan keputusan.⁹⁸

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar meliputi beberapa kegiatan: yang pertama rapat awal tahun, dirapat awal tahun ini seluruh guru dan karyawan menyetorkan program usulan selanjutnya kepala sekolah memutuskan program mana yang harus dijalankan, yang kedua pembagian tugas. Pada proses ini kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada beberapa guru agar mempermudah dalam pengawasan program sekolah. Ketiga rapat evaluasi, pada tahap ini seluruh guru melaporkan hasil kinerjanya selama satu semester. Apabila ditemui suatu masalah kepala sekolah akan memotivasi dan memberi solusi pemecahan masalah yang timbul.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menggambarkan beberapa bentuk keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut:

a. Sekolah berbasis lingkungan hidup

Sekolah berbasis lingkungan hidup dewasa ini mulai mendapat perhatian banyak pihak. Tak terkecuali SMA Negeri 1 Karanganyar.

⁹⁸ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 24 Maret 2020

Ibu Reny sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar ketika disinggung mengenai implementasi kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, beliau menuturkan sebagai berikut:

Begitu mas, adiwiyata ini sudah berjalan sejak tahun 2017 awal Nah, kegiatannya banyak, mulai pertamanan, perikanan, komposting, UKS, daur ulang, dan pengawasan makanan sehat. Semua ada koordinatornya masing-masing mas. Alhamdulillah mas, adiwiyata sampai sekarang masih kita pertahankan, meskipun penghargaan adiwiyata Mandiri itu sudah didapatkan. Itu semua karena memang bu Reny benar-benar peduli dengan lingkungan, bukan hanya sekedar mengejar prestasi semata.⁹⁹

Selain itu Bapak Andi selaku bagian dari tim lingkungan hidup SMA Negeri 1 Karanganyar menambahkan

Adiwiyata ini sejak tahun 2017, pada awalnya tujuannya dibuat program adiwiyata adalah untuk memaksimalkan area lingkungan sekolah agar tidak ada yang tidak terpakai. Artinya seluruh lahan kosong di sekolah harus ditata kembali sehingga menjadi lingkungan yang hijau dan



asri.¹⁰⁰

Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan petugas Bagian dari pokja Adiwiyata SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 20 Maret 2020

¹⁰¹ Dokumentasi wawancara dengan petugas UKS SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 20 Maret 2020

Bu Intan selaku pegawai UKS di SMA Negeri 1 Karang juga menambahkan:

Untuk lingkungan hidup ini di bentuk tim pokja sendiri. Jadi ada bagian-bagiannya sendiri.lha... setelah itu bagian-bagian itu diwajibkan untuk setor progam apa yang akan dijalankan, setelah setor nanti saya putuskan mana yang akan dijalankan. Untuk program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup saya susun bersama tim. Seperti: pembibitan, pertamanan, perikanan, komposting, UKS, daur ulang,dan pengawasan makanan sehat. Setelah disepakati, baru program tersebut dilaksanakan. Saya tinggal mengecek apakah sudah berjalan atau belum. Jika belum, kendalanya apa, lalu kita cari solusi bersama-sama.¹⁰²

Beliau menambahkan:

Seperti saya cuman diberi tanggung jawab untuk mengurus UKS agar adiwiyata Mandiri yang diterima tidak sia-sia. Ada beberapa program yang kami rumuskan bersama tim dan kepala sekolah. Salah satunya baru-baru ini kami bersama PMR kolaborasi melakukan penanaman 100 pohon dilingkungan sekolah. Kegiatan itu juga turut di apresiasi oleh ibu kepala sekolah dan beliaupun bersama guru-guru yang lain juga ikut kok mas.¹⁰³



Gambar 4.4 Pembibitan dan peikanan dalam progam Adiwiyata¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Petugas Uks SMA Negeri 1 Karang, tanggal 20 Maret 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Petugas Uks SMA Negeri 1 Karang, tanggal 20 Maret 2020

¹⁰⁴ Dokumentasi pembibitan dan perikanan di SMA Negeri 1 Karang, tanggal 20 Maret

Implementasi kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah berjalan dengan baik hal tersebut terjadi karena kepala sekolah membagi tugas kepada staff dan guru, sehingga tugas atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dapat berjalan dan diawasi dengan baik. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa guru yang menjadi penanggung jawab suatu program dalam sebuah kebijakan. Selain itu dalam implementasi kebijakan adiwiyata seperti yang dipaparkan oleh bapak andi terbukti dengan banyaknya lahan yang kosong yang dimanfaatkan menjadi tempat tanaman seperti bunga hias dan pembibitan tanaman toga, ada lagi pemanfaatan selokan menjadi kolam ikan dan masih banyak lagi.¹⁰⁵

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa untuk implementasi kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni pertamanan, perikanan, komposting, UKS, daur ulang, dan pengawasan makanan sehat. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki koordinator masing-masing. Untuk perumusan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar setiap anggota pokja wajib setor program yang akan dijalankan. Kemudian setelah itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar memutuskan program kerja apa yang akan dijalankan terlebih dahulu.

¹⁰⁵ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 20 Maret 2020

Semua aktifitas yang dilakukan, merujuk pada jobdis yang telah disepakati sebelumnya bersama kepala sekolah. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan monitoring kegiatan sesuai dengan jobdis yang telah dibuat. Jika beliau menemukan ada kendala dalam pelaksanaan maka segera mencari soslusi pemecahannya bersama pihak-pihak terkait.

b. Supervisor peningkatan kinerja guru

Peningkatan kualitas guru merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu peserta didik disebuah lembaga. Untuk itu setiap pendidik hendaknya melakukan persiapan yang matang baik bahan ajar maupun perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh data yang mendalam tentang kebijakan yang diambil oleh ibu kepala sekolah, peneliti menemui pak Imam selaku salah satu guru dan juga sebagai waka kurikulum di SMA Negeri 1 Karang. Peneliti menanyakan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, beliau menguraikan sebagai berikut:

Kepala sekolah telah menyusun progam untuk peningkatan kualitas kinerja guru. Selain workshop juga ada kebijakan ibu kepala sekolah untuk menunjang peningkatan kualitas kinerja guru. Kebijakan tersebut berupa supervisi guru, jadi setiap guru yang tidak ada jadwal mengajar dia diberi tugas untuk mensupervisi guru yang lain. tujuanya agar ibu kepala mengetahui apa yang terjadi dilapangan, kegiatan ini dilaksanakan setiap guru wajib disupervisi 3 kali dalam 1 semester. Kemudian hasil dari supervisor tersebut

dirapatkan bersama untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang ada dilapangan.¹⁰⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Renny, beliau menuturkan bahwa:

Peran guru itu kan sangat penting kan mas, jadi kualitas guru harus terus ditingkatkan agar proses pendidikan mengalami peningkatan. Disini ada beberapa kegiatan yang kami lakukan diantaranya workshop, pelatihan mengikuti mgmp, diklat serta inovasi dari ibu kepala sekolah dengan memberi tugas supervisi antar guru.¹⁰⁷

Pak Imam menambahkan:

Kalo supervisor itu sebenarnya sudah ada dari dulu mas. Dalam hal ini setiap guru minimal 1 kali disupervisor i, setelah itu hasil dari pengamatan itu dilaporkan ke kepala sekolah untuk lebih lanjut dirapatkan diawal tahun. Didalam rapat itu nanti bisa terpecahkan masalahnya apa, solusinya apa jadi kita bisa mengetahuinya.¹⁰⁸

Dari paparan data tentang implementasi kebijakan dalam peningkatan kualitas kinerja guru, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan beberapa kegiatan yakni, workshop, pelatihan, diklat, dan supervisi antar guru serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Selain itu kepala sekolah dalam hal ini juga turut terjun langsung khususnya dalam pengawasan kinerja guru.

c. Memaksimalkan kegiatan non akedemis

¹⁰⁶ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

Berbicara kebijakan tentunya hal itu sangat berkaitan dengan MBS artinya bagaimana sekolah mempunyai kebijakan untuk mengelola sumberdaya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Seperti halnya SMA Negeri 1 Karanganyar dalam penerapan kebijakan sangat bagus bisa dikatakan sangat bisa memaksimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan bapak imam:

Kemajuan sekolah itu tidak terpisah dari beberapa faktor, yang paling jelas itu faktor dana, bu reny itu masuk 2013 nya pas tahun itu ada dana bos ,kan sebelumnya hanya dari sppnya anak-anak kan mulai sekitar tahun 2014 sudah ada dana bos, karna ada dana dana tersebut digunakan untuk mengangkat prestasi anak ,kenaikannya sangat signifikan dari era-era sebelumnya yang didapat oleh siswa khususnya olahraga dan seni ,karena kita memfokuskan kesana.¹⁰⁹

Pak Imam menambahkan :

Kita lebih memfokuskan ke non akaedemis karena masih jarang ada sekolah yang melirik kesana. makanya kita cara lain untuk bisa bersaing dengan sekolah kota ,yang akedemis sudah ada tapi ngak sebanyak yg non akademis, jadi cara bu reny untuk bersaing dengan sekolah kota yaitu memaksimalkan prestasi non akademis.¹¹⁰

Pada kesempatan yang lain, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Karanganyar untuk melihat kegiatan yang telah dikatakan oleh bapak Imam akan memaksimalkan kegiatan non akademis. Ternyata

¹⁰⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

memang benar, pada hari itu ada acara ekstra kulikuler tari dan drama yang dilakukan oleh beberapa siswa yang mengikuti ekstra tersebut dan dibimbing oleh salah satu guru yang juga merangkap sebagai pembina ekstra tersebut. Selain itu dalam pengamatannya peneliti juga menjumpai banyak penghargaan yang terpampang dalam lemari koleksi SMA Negeri 1 Karang. Selain itu peneliti juga menemui banyak sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan non akademis tersebut sehingga bisa berprestasi seperti saat ini. Tentunya kebanyakan yang diraih adalah dari lomba seni



dan olahraga baik tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional.¹¹¹

Gambar 4.5 Siswa SMA Negeri 1 Karang mendapatkan juara futsal dan seni tari tradisi se kabupaten Trenggalek.¹¹²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Karang dalam upaya agar dapat bisa bersaing dengan sekolah lain sekolah memiliki strategi atau cara dengan memaksimalkan

¹¹¹ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karang, tanggal 20 Maret 2020

¹¹² Dokumentasi web www.sman1karangan.sch.id ,diakses pada 22 Maret 2020/ 12:30.

prestasi non akademis bukan berarti menegsampingkan prestasi akademis akan tetapi hanya memaksimalkan kegiatan non akademis seperti kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan yang menunjang lainnya. Langkah tersebut diambil lantaran sudah banyak sekolah yang memfokuskan ke bidang akademis oleh karena itu SMA 1 Karanganyar mengambil langkah ini dalam upaya agar tetap bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di kota.

2. Strategi implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Berkaitan dengan strategi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karanganyar sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Renny sebagai berikut:

Strateginya dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan disini itu yang pertama tahap observasi atau pengumpulan data. Jadi kita amati apa yang terjadi dilapangan pengamatanya ini berupa sistem kontrol ibu kepala sekolah biasanya langsung melakukan pengamatan langsung, terus saya juga melakukan pengamatan, saya kan juga ngajar mas kadang saya bertanya pada siswa tentang apapun yang terjadi.¹¹³

Ibu Ita menambahkan sebagai berikut:

Dalam strateginya penentuan kebijakan itu ada perencanaan kebijakan, setelah data dan pengamatan tadi diperoleh kemudian dirapatkan ..nya didalam rapat tersebut diadakan perencanaan dan rapat untuk memutuskan dan menetapkan sebuah kebijakan.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karangan melakukan observasi tentang beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah selalu terjun langsung dalam pengamatan ini, selain kepala sekolah ada juga waka kurikulum, kesiswaan, dan kepala TU yang melakukan pengamatan guna dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Setelah data diperoleh kemudian dipaparkan dalam rapat dan dimusyawarahkan untuk menjadikanya sebuah kebijakan.

Selain itu peneliti mengamati strategi yang diterapkan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karangan. Dalam melakukan observasi atau pengamatan kinerja guru dan staff yang bekerja selain dengan terjun langsung mengamati kepala sekolah memasang beberapa cctv diruang kerja seperti dikelas, uks, lorong sekolah dan masih banyak lagi. Dari hasil rekaman cctv tersebut bisa jadi menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan dan keputusan untuk mengurai suatu masaah yang ditemukan saat pengamatan.¹¹⁵

Dalam proses implementasi suatu keputusan dan kebijakan juga memerlukan strategi agar suatu kebijakan atau progam yang dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kaarangan berjalan secara efektif dan efisien. Tentunya setiap kebijakan memiliki cara yang berbeda-

¹¹⁵ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karangan, tanggal 24 Maret 2020

beda dalam implementasinya. Berikut strategi dalam implementasi keputusan dan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang.

a. Sekolah berbasis lingkungan hidup

Sekolah berbasis lingkungan hidup atau adiwiyata di SMA Negeri 1 Karang sudah berjalan 3 tahun, tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan cara atau strategi agar program kebijakan yang dibuat dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ita selaku kepala TU SMA Negeri 1 Karang beliau memaparkan sebagai berikut:

Kalau strategi mengenai sekolah berbasis lingkungan hidup yang pertama itu sosialisasi ya mas, dalam sosialisasi ada beberapa cara, yang pertama lewat upacara, yang kedua lewat bapak ibu guru..nanti bapak ibu guru dikasih tau program adiwiyata itu ada ini ini yang telah diputuskan oleh ibu kepala sekolah nanti bapak ibu guru tinggal menyampaikan ke siswa. terus yang ke tiga lewat orang tua siswa biasanya saat pengambilan rapor nanti dikasih tau sekolah ada program adiwiyata programnya begini begini.¹¹⁶

Ibu Terry selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Karang menambahkan:

Dalam menjalankan program sekolah berbasis lingkungan hidup, ibu kepala sekolah membagi tugas contohnya bagian komposting siapa, bagian perikanan siapa, bagian peramanan siapa, dengan hal itu diharapkan program sekolah berbasis lingkungan hidup dapat cepat berjalan di SMA Negeri 1 Karang.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 24 Maret 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret



Gambar 4.6 Dokumentasi wawancara¹¹⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam implementasi keputusan dan kebijakan sekolah berkarakter lingkungan hidup adalah dengan medelegasikan ke para guru artinya setiap guru mempunyai tanggung jawab dalam bidangnya masing-masing. Strategi ini dibuat agar kepala sekolah dapat lebih mudah untuk memonitoring hasil dari kinerja tim yang telah dibentuk. Selain itu dalam proses sosialisasi progam adiwiyata kepala sekolah melibatkan elemen seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan saat upacara kegiatan ini dilakukan setelah upacara selesai, selanjutnya melalui bapak ibu guru, bapak ibu guru dihimbau untuk menyampaikan tentang progam kebijakan adiwiyata kepada para siswa, yang terakhir sosialisasi kepada

¹¹⁸ Dokumentasi wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 20 Maret 2020

orang tua siswa atau wali murid, sosialisasi ini dilakukan saat rapat pengambilan rapot.

b. Supervisi peningkatan kinerja guru

Peningkatan kualitas kinerja guru merupakan cara untuk meningkatkan kualitas guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu suatu sekolah. Guru yang profesional atau mempunyai kualitas yang baik tentunya akan berdampak baik juga bagi sekolah. Hampir semua sekolah mempunyai cara tersendiri dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru. Ketika ditanya mengenai strategi dalam upaya menjalankan kebijakan supervisi peningkatan kinerja guru, ibu Renny selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar memaparkan:

Kalo memang dalam pelaksanaan tidak ada strategi khusus ya mas.. karena setiap hari sudah dijadwal kan. Misalkan guru A supervisernya siapa guru B siapa, misal ada guru yang ndak bisa dicarikan supervisor yang lain atau dijadwal ulang biasanya, guru yang ngak bisa itu guru yang pelajaranya sedang ulangan.¹¹⁹

Saat ditanya adakah strategi lain dalam upaya peningkatan kualitas kinerja Ibu Ita menambahkan:

Cara lain dalam upaya peningkatan kinerja guru itu monitoring mas..dalam monitoring itu juga banyak caranya mas ,yang pertama lewat wa..jadi setiap hari ada grub wanya, ada grub piketnya mas.. jadi setiap hari yang tidak masuk siapa itu ketahuan. Kedua program sms kritik dan saran,program ini untuk siswa mas.. jadi aksesnya dari anak

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

ke kepala sekolah. Jadi anak usul apa langsung bisa ke kepala sekolah.¹²⁰

Dalam hal yang sama bapak Imam menambahkan:

Setelah semua dijalankan, hasil dari kegiatan supervisi dan monitoring tadi dilaporkan hasilnya dalam sebuah rapat evaluasi atau disebut juga rapat akhir semester. Dalam rapat evaluasi seluruh guru melaporkan semua temuan yang ada dilapangan dan diharapkan dapat terpecahkan dalam rapat evaluasi tersebut.¹²¹

Dari beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar menggunakan rapat evaluasi kinerja guru. Rapat tersebut merupakan laporan dari hasil peogam supervisor yang telah dirancang kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar. Selain itu strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan kinerja guru dengan mengikutsertakan guru untuk diklat atau workshop tujuannya adalah agar guru memahami hal baru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Selain itu kepala sekolah dalam upaya pengawasannya memanfaatkan media sosial dengan membentuk grub piket setiap harinya.

c. Memaksimalkan kegiatan non akademis

Kegiatan non akademis biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan diluar materi pelajaran, kegiatan ini ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadianya, bakat,

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 24 Maret 2020

¹²¹ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

dan kemampuannya di berbagai bidang. Dalam strateginya untuk implementasi kebijakan ini bapak imam menuturkan:

Dalam strateginya mungkin ndak ada secara khusus ya, Cuma kita mendatangkan pelatih dari luar jadi selain dari guru pembina ekstra disini juga ada pelatih dari luar yang kami datangkan nanti kita kolaborasikan yang dari luar idenya apa yang dari sini idenya apa nanti kolaborasikan gitu. Dalam mendatangkan pelatih tentunya tak asal-asalan setiap guru pembina ekstra memiliki usulan kemudian ibu kepala sekolah yang memutuskan dalam rapat.¹²²

Ditemui ditempat lain ibu terry menambahkan:

Ketika ada perlombaan ya mas dimanapun lomba apapun ibu reny itu selalu hadir dan beliau selalu menyupot secara langsung. Dengan hal itu secara tidak langsung juga memperngaruhi semangat siswa-siswa yang sedang melakukan lomba.¹²³

Selain itu dalam kesempatan yang lain peneliti berkeliling sekolah untuk mengamati fasilitas yang menunjang kegiatan non akademis di SMA Negeri 1 Karang. Hasilnya dalam menunjang atau memfasilitasi bakat dan minat siswa fasilitas yang diberikan oleh sekolah tidak main-main, khususnya dalam olahraga dan seni banyak fasilitas yang sngat menunjang bakat dan minat siswa SMA Negeri 1 Karang.¹²⁴

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan dalam kebijakan memaksimalkan kegiatan non akademis SMA Negeri 1 Karang mendatangkan pelatih ekstra kulikuler dari luar untuk

¹²² Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 24 Maret 2020

¹²³ Wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

¹²⁴ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karang, tanggal 24 Maret 2020

dikolaborasikan dengan guru pembina ekstra yang ada. Pelatih tersebut merupakan masukan dari guru pembina ekstra yang telah di sepakati oleh kepala sekolah, selain itu kepala sekolah juga mendukung dan turut memotivasi dengan selalu datang dalam kejuaraan yang diikuti siswa SMA Negeri 1 Karang.

3. Hasil implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Hasil dari suatu keputusan dan kebijakan akan terlihat apabila suatu kebijakan dijalankan dengan baik. Dalam suatu kebijakan tertentu tentunya mempunyai hasil yang berbeda-beda, seperti di SMA Negeri 1 Karang hasil kebijakannya. Berikut ini adalah hasil dari beberapa kebijakan yang di implementasikan di SMA Negeri 1 Karang:

a. Sekolah berbasis lingkungan hidup

Untuk hasil dari kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Karang tentunya bisa dirasakan oleh seluruh warga sekolah, seperti yang diungkapkan oleh ibu ita sebagai berikut:

Memang benar mas. Sejak ibu memimpin sekolah ini beliau terus menggalakan sekolah berbasis lingkungan hidup. Memang dulu awalnya berat, tapi lambat laun akhirnya bisa dijalankan dengan baik. Tentunya semua ini karena seluruh pihak dari sekolah mendukung kebijakan ini, mulai dari siswa sampai dengan seluruh guru disini ¹²⁵

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang seperti ini tentunya banyak pihak yang ikut mendukung agar progam adiwiyata bisa menghasilkan sesuatu di SMA Negeri 1 Karangan. Dengan cara evaluasi yang terus menerus sehingga bisa mencapai hasil seperti yang telah diungkapkan oleh ibu kepala sekolah diatas.

Senada dengan hasil kebijakan ibu Renny saat dijumpai di waktu yang sama mengungkapkan:

Kalau kita menetapkan suatu kebijakan itu pasti ada ukurannya tercapai atau tidak. Kalau misalkan masalah lingkungan untuk kontrolnya bagaimana kepeduliannya bisa muncul. Kita membuat tim khusus untuk menghendel, mengawal kebijakan yang telah kita tetapkan. Termasuk bagaimana kita bisa mengontrol makanan tidak boleh mengandung 5P. Memang ada tim khusus untuk mengontrol disitu apakah kebijakan itu dijalankan apa tidak. Kalau masalah kita tentang sampah, disini ini kan banyak sampah kita buat kerajinan bagaimana kepedulian anak-anak terhadap sampah itu juga ada evaluasinya juga ada tim khususnya. Kita ada kelompok kerja yang mengawal kebijakan, jadi setiap guru mempunyai peran disini.¹²⁶

Saat peneliti menanyakan kendala yang sering dihadapi dalam adiwiyata Mandiri sehingga bisa mencapai hasil yang seperti ini,

Ibu Ita selaku kepala TU menuturkan bahwa:

Untuk masalah yang muncul itu, kadang-kadang ada anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Padahal kami sudah berusaha menyadarkan anak-anak untuk peduli lingkungan. Tapi ya masih sedikit ada saja lo mas yang semasanya sendiri membuang sampah.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangan, tanggal 19 Maret 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karangan, tanggal 19 Maret 2020

Pak Imam menambahkan:

pada saat pembibitan jika kurang air atau terlalu banyak air itu malah bisa mmbuat tanaman itu tidak tumbuh atau gagal. Jadi proses pembibitan itu butuh perhatian khusus. Tapi untuk sekarang ini sudah bisa diatasi dengan membuat saluran-saluran air yang ada ditaman itu, jadi ya sekarang bisa subur tanamanya mas.¹²⁸

Senada dengan hal itu bapak andy selaku petugas perpustakaan mengungkapkan bahwa:

Anak-anak mas yang awalnya sering buang sampah sembarangan. Awalnya memang sulit menanamkan peduli lingkungan kepada anak-anak, tapi lambat laun anak-anak bisa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengolah sampah dengan benar.¹²⁹

Pada kesempatan yang lain, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Karanganyar untuk melihat hasil keputusan dan kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup bahwa yang dikatakan oleh bapak Imam dan ibu Ita tentang hasil pengolahan sampah, pembibitan, perikanan, dan penerapan makanan sehat dikantin. Ternyata memang benar, pada hari itu peneliti mengamati hasil dari keputusan dan kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Hal itu terbukti dengan sudah trtatanya progam-progam yang telah diputuskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

¹²⁹ Wawancara dengan pegawai perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

¹³⁰ Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 20 Maret 2020



Gambar 4.7 Dokumentasi keadaan lingkungan SMA Negeri 1
Karangan¹³¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari progam adiwiyata adalah timbulnya rasa peduli siswa siswi terhadap lingkungan. Selain itu siswa juga mengerti sampah juga bisa menjadi barang yang bisa diperjual belikan contohnya diolah menjadi kerajinan dan barang-barang yang berguna lainnya, selain itu siswa juga terbiasa dengan tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung 5P. Akan tetapi untuk mencapai hasil tersebut seluruh elemen yang bertanggung jawab dalam peogam adiwiyata terus melakukan evaluasi karena masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan khususnya terus mengingatkan siswa siswi akan kesadaran dalam menjaga lingkungan.

b. Supervisi peningkatan kinerja guru

¹³¹ Dokumentasi keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Karangan, tanggal 20 Maret 2020

Dalam pembinaan dan peningkatan kualitas kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar terus dilakukan alasannya karena peningkatan kualitas kinerja guru merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu peserta didik. Untuk itu setiap pendidik hendaknya melakukan persiapan yang matang baik bahan ajar maupun perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan mampu membuat pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik juga.

Untuk memperoleh data yang mendalam tentang hasil dari kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar peneliti menemui salah seorang guru dan juga sebagai waka kurikulum, bapak Imam. Peneliti menanyakan tentang hasil dari kebijakan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru, beliau memaparkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang kami lakukan selain mengikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan atau workshop kami juga berikan penghargaan kepada guru yang berprestasi tujuannya untuk mamacu semangat dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai guru, dengan hal ini guru yang belum mendapatkan penghargaan ini juga terpacu atau bersemangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya¹³²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan tentang kebijakan peningkatan kualitas kinerja guru, dapat diketahui bisa berdampak

¹³² Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar, tanggal 19 Maret 2020

pada kinerja guru khususnya dengan pemberian reward bagi guru yang berprestasi bisa memicu guru lain untuk mendapatkan penghargaan itu sehingga guru lebih bersemangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Selain itu pak imam menambahkan:

Dalam pengelolaan pembelajaran biasanya kami menanyakan dahulu masalah apa yang di hadapi. Kami memberi kebebasan kepada guru unyuk mengungkapkan apa masalahnya kemudian masalah tersebut di pecahkan bersama dalam rapat. Maka dari hasil supervisor inilah kami tahu segala macam bentuk permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kemudian ibu kepala sekolah memberikan pengarahan dan motivasinya tentang pengelolaan pembelajaran yang baik dengan harapan guru dapat mengajar dengan baik .¹³³

Ditemui ditempat lain bu Terry ketika ditanya apa hasil dari kebijakan yang dibuat kepala sekolah, beliau menambahkan:

Bapak dan ibu guru itu mampu diserahi tugas dan mampu bertanggung jawab. Kepemimpinan ibu itu tidak bisa diragukan lagi. Contohnya saja ya mass..bila ada yang diserahi tugas hasilnya sangat bagus sekali, dan apabila hasilnya menurut ibu kepala sekolah kurang bagus maka guru yang bersangkutan dipanggil dan kemudian diberi pengarahan langsung oleh ibu kepala. Tapi rata-rata disini gurunya disiplin kok mas..karena pengawasan yang dilakukan oleh ibu reny itu sangat ketat.¹³⁴

Dari paparan beberapa responden diatas dapat disimpulkan hasil dari keputusan dan kebijakan yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Karang. Dapat diketahui bahwa hasil dari kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yakni, lebih mudahnya kepala

¹³³ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

¹³⁴ Wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Karang, tanggal 18 Maret

sekolah mengetahui masalah yang dihadapi oleh setiap guru, guru semakin termotivasi dalam melakukan tanggung jawabnya, dan guru semakin disiplin dalam bekerja serta semakin bersemangat dengan adanya motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang.

c. Memaksimalkan kegiatan non akademis

Setiap sekolah tentunya mempunyai cara untuk bersaing dengan sekolah yang lain seperti halnya SMA Negeri 1 Karang untuk bisa bersaing dengan sekolah yang ada di kota SMA Negeri 1 Karang memaksimalkan kegiatan non akademis khususnya pada seni dan olahraga, seperti yang diungkapkan oleh bapak Imam selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang sebagai berikut:

Alhamdulillah bisa dikatakan kita dalam hal non akademis kita maju khususnya dalam seni dan olahraga. kalau ditanya hasilnya kita sudah mendapatkan banyak penghargaan atau kata lain sudah banyak mendaatkan juara.¹³⁵

Ibu Ita ketika ditemui ditempat lain beliau menambahkan:

Kalau soal juara penghargaan itu hanya bonus lah, umpunya sebuah reward bagi siswa yang mengikuti lomba. Intinya sekarang kita sudah bisa mempunyai unggulan dalam tingkat kabupaten maupun provinsi, yakni unggulan dalam kegiatan non akademis atau ekstrakurikuler khususnya dalam seni dan olahraga. Dengan adanya itu kita bisa bersaing dengan sekolah lain dan sekolah yang ada di kota agar SMA Negeri 1 Karang tidak kalah dengan sekolah yang ada di kota sana.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Kepala TU SMA Negeri 1 Karang, tanggal 19 Maret 2020

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari kebijakan kepala sekolah dalam memaksimalkan kegiatan non akademis adalah semakin meningkatnya prestasi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dalam proses pengembangan bakat dan minat. Selain itu dengan adanya prestasi yang diraih oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Karanganyar sekolah secara langsung sekolah mempunyai unggulan dan bisa bersaing dengan sekolah yang ada di kota.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karanganyar”

1. Implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karanganyar.

- a. Pada implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar mengedepankan proses musyawarah sebelum mengambil keputusan.

- b. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan usulan dari dewan guru yang diambil dan dipertimbangkan dalam rapat musyawarah awal tahun.
- c. Implementasi penentuan kebijakan terdapat 3 tahap, yakni rapat awal tahun untuk penjabaran program mana yang di dahulukan dan pembagian tugas serta dilanjutkan dengan rapat evaluasi untuk mengevaluasi program kebijakan yang dijalankan selama setahun.
- d. Keputusan dan kebijakan di implementasikan dalam bentuk kebijakan dan program yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karanganyar..
- e. Keputusan dan kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar adalah Sekolah berbasis lingkungan hidup, Supervisi peningkatan kinerja guru, dan Memaksimalan kegiatan non akademis.

2. Strategi implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Strategi yang dijalankan SMA Negeri 1 Karanganyar dalam mengambil keputusan menentukan kebijakan adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan lapangan. Dalam pengamatan ini kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum, waka kesiswaan, dan kepala TU terjun langsung dalam pengamatan ini. Pengamatan ini merupakan proses untuk mengidentifikasi masalah yang ada kemudian diantisipasi dalam bentuk kebijakan.

Selain itu tadi dalam strateginya kepala sekolah memanfaatkan media cctv dan sms laporan siswa. Dalam program sms hal ini merupakan laporan langsung oleh siswa terhadap gambaran yang terjadi dilapangan. Adapun strategi yang diterapkan dalam kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut:

a. Sekolah berbasis lingkungan hidup

- 1) Dalam menjalankan kebijakan ini kepala sekolah mendelagsikan beberapa program kepada guru dan staff.
- 2) Strategi mensosialisasikan program yang telah dibuat dalam kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup dilakukan saat upacara kegiatan ini dilakukan setelah upacara selesai, selanjutnya melalui bapak ibu guru, bapak ibu guru dihimbau untuk menyampaikan tentang program kebijakan adiwiyata kepada para siswa, yang terakhir sosialisasi kepada orang tua siswa atau wali murid, sosialisasi ini dilakukan saat rapat pengambilan rapot.
- 3) Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam implementasi kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup.

b. Supervisi peningkatan kinerja guru

Strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar menggunakan

- 1) Proses supervisi kinerja guru wajib dilakukan minimal 2 kali dalam satu semester.
- 2) Dalam pelaksanaannya siapa saja yang menjadi supervisor sudah dijadwalkan oleh kepala sekolah
- 3) Rapat evaluasi kinerja guru, rapat tersebut merupakan lanjutan dari program supervisi yaitu laporan dari hasil program supervisor yang telah dirancang kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar.
- 4) Mengikuti sertakan guru untuk diklat atau workshop tujuannya adalah agar guru memahami hal baru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.
- 5) Dalam upaya pengawasannya memanfaatkan program sms yakni program pengaduan atau laporan dari siswa langsung ke kepala sekolah dan juga memanfaatkan media sosial dengan membentuk grup piket setiap harinya.

c. Memaksimalkan kegiatan non akademis

Kegiatan non akademis biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan diluar materi pelajaran, kegiatan ini ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadianya, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang. Strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Sekolah mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk melatih ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Kemudian pelatih tersebut dikolaborasikan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

- 2) Sekolah memberikan fasilitas yang memadai dalam pengembangan bakat dan minat siswa.
- 3) Kepala sekolah memberi motivasi dengan datang langsung saat perlombaan sehingga siswa-siswa mendapatkan prestasi yang baik

3. Hasil implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

Hasil dari suatu keputusan dan kebijakan akan terlihat apabila suatu kebijakan dijalankan dengan baik. Dalam suatu kebijakan tertentu tentunya mempunyai hasil yang berbeda-beda, seperti di SMA Negeri 1 Karanganyar hasil kebijakannya. Berikut ini adalah hasil dari beberapa kebijakan yang di implementasikan di SMA Negeri 1 Karanganyar:

- a. Sekolah berkarater lingkungan hidup
 - 1) Timbulnya rasa peduli siswa siswi terhadap lingkungan.
 - 2) Siswa mengerti manfaat sampah juga bisa menjadi barang yang bisa diperjual belikan contohnya diolah menjadi kerajinan dan barang-barang yang berguna lainnya.
 - 3) Siswa juga terbiasa dengan tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung 5p.
 - 4) Lingkungan sekolah menjadi hijau dan asri.

Akan tetapi untuk mencapai hasil tersebut seluruh elemen yang bertanggung jawab dalam program adiwiyata terus melakukan evaluasi karena masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan khususnya terus mengingatkan siswa siswi akan kesadaran dalam menjaga lingkungan.

b. Supervisi peningkatan kinerja guru

Hasil dari keputusan dan kebijakan yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Karang, dapat diketahui bahwa hasil dari kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yakni:

- 1) Lebih mudahnya kepala sekolah mengetahui masalah yang dihadapi oleh setiap guru.
- 2) Guru semakin termotivasi dalam melakukan tanggung jawabnya, dan guru semakin disiplin dalam bekerja.
- 3) Berkembangnya kualitas kinerja guru dalam mengajar.
- 4) Semakin bersemangat dengan adanya motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang.

c. Memaksimalkan kegiatan non akademis

Hasil dari kebijakan kepala sekolah dalam memaksimalkan kegiatan non akademis:

- 1) Meningkatnya prestasi siswa SMA Negeri 1 Karang dalam proses pengembangan bakat dan minat.

- 2) Dengan adanya prestasi yang diraih oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Karangasem sekolah secara langsung sekolah mempunyai prestasi unggulan.
- 3) SMA Negeri 1 Karangasem bisa bersaing dalam memperoleh siswa berprestasi dengan sekolah yang ada di kota.

| No | Aspek | Temuan |
|----|---|--|
| 1 | Implementasi Pengambilan Keputusan | <ol style="list-style-type: none"> a. Pada implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangasem mengedepankan proses musyawarah sebelum mengambil keputusan. b. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan usulan dari dewan guru yang diambil dan dipertimbangkan dalam rapat musyawarah awal tahun. c. Implementasi penentuan kebijakan terdapat 3 tahap, yakni rapat awal tahun untuk penjabaran program mana yang di dahulukan dan pembagian tugas dilanjutkan dengan rapat evaluasi untuk mengevaluasi program kebijakan yang dijalankan selama setahun. d. Keputusan dan kebijakan di implementasikan dalam bentuk kebijakan dan program yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangasem. e. Keputusan dan kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangasem adalah Sekolah berbasis lingkungan hidup, Supervisi peningkatan kinerja guru, dan Memaksimalan kegiatan non akademis. |
| 2 | Strategi Implementasi Pengambilan Keputusan dan Penentuan Kebijakan | <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi yang diambil dalam penentuan kebijakan adalah dengan observasi lapangan b. Dalam strateginya melakukan observasi lapangan kepala sekolah memanfaatkan cctv dan program sms. c. Sekolah berbasis lingkungan hidup <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam menjalankan kebijakan ini kepala sekolah |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>mendelagiskan beberapa program kepada guru dan staff.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Strategi mensosialisasikan program yang telah dibuat dalam kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup dilakukan saat upacara kegiatan ini dilakukan setelah upacara selesai, selanjutnya melalui bapak ibu guru, bapak ibu guru dihimbau untuk menyampaikan tentang program kebijakan adiwiyata kepada para siswa, yang terakhir sosialisasi kepada orang tua siswa atau wali murid, sosialisasi ini dilakukan saat rapat pengambilan raport. 3) Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam implementasi kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup. <p>d. Supervisi peningkatan kinerja guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses supervisi kinerja guru wajib dilakukan minimal 2 kali dalam satu semester. 2) Dalam pelaksanaanya siapa saja yang menjadi supervisor sudah dijaduwalkan oleh kepala sekolah. 3) Rapat evaluasi kinerja guru, rapat tersebut merupakan lanjutan dari program supervisi yani laporan dari hasil program supervisor yang telah dirancang kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang. 4) Mengikut sertakan guru untuk diklat atau workshop tujuannya adalah guru memahami hal baru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. 5) Dalam upaya pengawasanya memanfaatkan program sms yakni program pengaduan atau laporan dari siswa langsung ke kepala sekolah dan juga memanfaatkan media sosial dengan membentuk grub piket setiap harinya. <p>e. Memaksimalkan kegiatan non akademis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah mendatangkan pelatih dari luar sekolah untukmelatih ekstra kulikuker yang ada di SMA Negeri 1 Karang. Kemudian pelatih tersebut dikolaborasikan untuk menghasilkan hasil yang maksimal. 2) Sekolah memberikan fasilitas yang memadai dalam pengembangan bakat dan minat siswa. 3) Kepala sekolah memberi motivasi dengan datang |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| | | langsung saat perlombaan sehingga siswa-siswa mendapatkan prestasi yang baik. |
| 3 | Hasil Implementasi Pengambilan Keputusan dan Penentuan Kebijakan | <p>a. Sekolah berkarakter lingkungan hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Timbulnya rasa peduli siswa siswi terhadap lingkungan. 2) Siswa mengerti manfaat sampah juga bisa menjadi barang yang bisa diperjual belikan contohnya diolah menjadi kerajinan dan barang-barang yang berguna lainnya. 3) Siswa juga terbiasa dengan tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung 5P 4) Lingkungan sekolah menjadi hijau dan asri. <p>b. Supervisi peningkatan kinerja guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lebih mudahnya kepala sekolah mengetahui masalah yang dihadapi oleh setiap guru. 2) Guru semakin termotivasi dalam melakukan tanggung jawabnya, dan guru semakin disiplin dalam bekerja. 3) Berkembangnya kualitas kinerja guru dalam mengajar. 4) Semakin bersemangat dengan adanya motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Karang. <p>c. Memaksimalkan kegiatan non akademis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatnya prestasi siswa SMA Negeri 1 karangan dalam proses pengembangan bakat dan minat. 2) Dengan adanya prestasi yang diraih oleh siswa siswa SMA Negeri 1 karangan sekolah secara langsung sekolah mempunyai prestasi unggulan. 3) SMA Negeri Karang bisa bersaing dalam memperoleh siswa berprestasi dengan sekolah yang ada di kota. |

Tabel 4.1

Temuan Data